

P-72

**PARTISIPASI PETANI PADA DEMONSTRASI AREA BUDIDAYA
TANAMAN SEHAT PADI DI KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

**(FARMER PARTICIPATION IN THE DEMONSTRATION AREA OF
HEALTHY RICE CULTIVATION AT GADINGREJO SUBDISTRICT OF
PRINGSEWU REGENCY)**

Citra Aprilia^{1*}, Indah Listiana², Rio Tedi Prayitno³
^{1,2,3}Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

**E-mail: citraaprilial2@gmail.com*

Diterima 09-10-2020	Diperbaiki 12-10-2020	Disetujui 7-12-2020
---------------------	-----------------------	---------------------

ABSTRAK

Peningkatan produksi padi terhambat oleh OPT. Pengelolaan budidaya pertanian perlu dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan pelaksanaan kegiatan Demonstrasi Area (Dem area) Budidaya Tanaman Sehat Padi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi petani pada Dem Area Tanaman Sehat Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani pada Dem area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2020. Responden penelitian ini adalah 48 petani anggota kelompok tani yang tergabung dalam Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penentuan sampel secara purposive. Penelitian ini merupakan penelitian survey dan data dianalisis menggunakan Rank Spearman dan secara deskriptif. Umur responden rata-rata 50,75 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani berada pada kategori cukup baik atau sedang. Faktor yang berhubungan dengan partisipasi tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

Kata kunci : dem area, faktor, partisipasi

ABSTRACT

The increase in rice production is hampered by OPT. Agricultural cultivation management needs to be managed properly. Therefore, the government held a Demonstration Area (Dem area) of Healthy Rice Cultivation. The purpose of this research the level of farmer participation in the Dem Area of Healthy Rice Cultivation at Gadingrejo Subdistrict of Pringsewu Regency, and the factors associated with level of farmer participation in the Dem Area of Healthy Rice Cultivation at Gadingrejo Subdistrict of Pringsewu Regency. This research was conducted at Gadingrejo Subdistrict of Pringsewu Regency. Data of this research were collected in March 2020. The respondents are 48 farmers members of farmer groups joining the Dem Area of Healthy Rice Cultivation at Gadingrejo Subdistrict of Pringsewu Regency. Determination of the sample purposive. This research is a survey and data are analyzed using Rank Spearman and descriptively. The average age of the respondents was 50,75 years. The results showed that the level of farmer participation is in a pretty good or moderate category. Factors related to the level of education and the number of family dependents.

Keywords : dem area, factors, participation

PENDAHULUAN

Kebutuhan utama manusia yang berasal dari sektor pertanian antara lain sandang, pangan, dan papan. Perkembangan pertanian di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perkembangan upaya pemenuhan bahan pangan nasional. Terpenuhinya kebutuhan pangan di Indonesia merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Padi merupakan tanaman pangan sebagai makanan pokok bangsa Indonesia. Itulah sebabnya produksi padi sangat perlu untuk ditingkatkan. Peningkatan produksi padi dipengaruhi oleh faktor pengganggu yang dapat berakibat pada penurunan produksi. Rata-rata kehilangan hasil tanaman padi yang terjadi yaitu karena serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) sekitar 30 persen dan kehilangan hasil oleh gangguan hama sekitar 20 – 25 persen setiap tahun (Untung, 2006)[9]. Selain itu, kegiatan budidaya padi intensif mengakibatkan meningkatkan serangan OPT. Organisme pengganggu tanaman (OPT) adalah semua organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan atau menyebabkan kematian tumbuhan. Dasar hukum pengendalian OPT diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 53/Hk.310/C/8/2012 tentang Pedoman Rekomendasi Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Sereal. Beberapa OPT padi khususnya adalah wereng batang coklat (WBC), Kerdil Rumput/Kerdil Hampa, Penggerek Batang Padi (PBP), blast, kresek (BLB) dan tungro (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2019)[3].

Pengelolaan budidaya pertanian perlu dikelola dengan baik guna mencukupi kebutuhan manusia khususnya kebutuhan pangan (padi) yang terbatas dewasa ini. Pengelolaan untuk mencukupi kebutuhan pangan ini mengakibatkan Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian mengadakan program pelaksanaan kegiatan yang disebut Demonstrasi Area (dem area) Budidaya Tanaman Sehat Padi. Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi merupakan percontohan penerapan budidaya tanaman sehat komoditas padi dalam bentuk Demonstrasi Area (Dem Area). Selain percontohan penerapan budidaya tanaman sehat, dem area budidaya tanaman sehat padi juga sebagai mediator dalam pemberian bantuan sarana produksi.

Tanah sebelum dilakukan penanaman sebaiknya dilakukan pengolahan tanah terlebih dahulu. Hal tersebut merupakan upaya mengembalikan kondisi kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas tanah. Hal yang perlu dilakukan dalam budidaya tanaman sehat antara lain pengolahan tanah secara baik dan benar serta pemupukan untuk mengembalikankesuburan tanah. Pemberian pupuk organik dan kapur dolomit diupayakan untuk mengembalikan pH tanah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tanaman padi. Salah satunya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan pH tanah asam agar sesuai dengan syarat tumbuh tanaman padi, yaitu dengan pemberian kapur dolomit. Selain itu, pemberian kapur dolomit dan pupuk organik juga mampu memperbaiki sifat fisik, biologi, dan kimia tanah sehingga dapat menginduksi ketahanan tanaman terhadap serangan OPT. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pengendalian OPT melalui dem area budidaya tanaman sehat padi.

Pelestarian lingkungan perlu diupayakan terutama dalam pengendalian OPT. Adapun tekniknya yaitu teknik pengendalian OPT yang terfokus pada prinsip bahwa sistem pengendalian di suatu wilayah dapat dilakukan secara cepat, tepat, efektif dan efisien serta berwawasan lingkungan. Dem area budidaya tanaman sehat padi terdiri dari pelestarian musuh alami untuk menekan perkembangan serangan OPT padi (Sudewi S, Ala A, Baharuddin, dan Farid M 2020)[6].

Dem area budidaya tanaman sehat padi dilaksanakan melalui dukungan dana dari Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian dalam bentuk benih padi, dolomit, dan obat-obatan (pestisida nabati, herbisida nabati, dan lainnya). Selain itu, adapula bantuan berupa uang yang digunakan untuk pembelian sarana produksi lainnya. Dem area budidaya tanaman sehat padi dikelola oleh kelompok tani (poktan)/gabungan kelompok tani (gapoktan) dan didampingi oleh petugas pusat dan daerah. Dem area budidaya tanaman sehat padi telah dilaksanakan sejak 2018 dan pelaksanaannya di daerah sentra produksi padi yang potensial/endemis OPT di 20 provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Lampung. Lampung adalah daerah sentra produksi padi di Indonesia. Berdasarkan Statistik Pertanian 2018, luas panen padi di Provinsi Lampung dalam lima tahun terakhir 2013-2017 mengalami peningkatan. Luas panen tertinggi

terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 839.750 ha dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,39 persen. Kabupaten Pringsewu memiliki produktivitas padi yang cukup tinggi dengan jumlah produktivitas sebesar 125.902 ku/ha. Hal tersebut berarti produktivitas padi di Kabupaten Pringsewu dapat dijadikan salah satu tujuan lokasi penelitian ini. Kabupaten Pringsewu adalah sentra produksi padi di Provinsi Lampung.

Pelaksanaan Program Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi tersebut tidak dapat berjalan tanpa adanya faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah partisipasi dari petani. Partisipasi dari petani menjadi bagian terpenting dalam keberlangsungan suatu program, termasuk dalam hal ini ialah Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi. Partisipasi petani pada dem area budidaya tanaman sehat padi pada penelitian ini merujuk pada Adisasmita (2006)[1], partisipasi pada perencanaan dan pelaksanaan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang Partisipasi Petani pada Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi petani pada program Demonstrasi Area (dem area) Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani pada dem area budidaya tanaman sehat padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu Anggraini (2018)[1], tingkat partisipasi petani pada program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan secara keseluruhan termasuk ke dalam kasifikasi rendah. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani pada program PUPM adalah tingkat pengetahuan petani tentang Program PUPM, frekuensi komunikasi petani, dan kekosmopolitan petani. Maulidiawati (2018)[2], menjelaskan bahwa rata-rata tingkat partisipasi terhadap program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan tergolong sedang (11,07%). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petanidalam Program UPSUS PAJALE adalah produksi, perilaku komunikasi kelompok, dan intensitas sosialisasi program.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini telah dilakukan pada Maret 2020. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Gadingrejo merupakan sentral produksi padi di Kabupaten Pringsewu yang melaksanakan kegiatan dem area budidaya tanaman sehat padi. Banyaknya sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Yamane (dalam Kuncoro AE dan Ridwan 2008)[5] dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = Presisi (ditetapkan tingkat kesalahan 10 % dengan tingkat kepercayaan 90 %)

Sampel diperoleh berdasarkan metode *simple random sampling*. Responden penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang melaksanakan kegiatan dem area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Pringsewu dengan jumlah populasi 94. Penentuan jumlah sampel secara proporsional dan didapatkan 48 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung. Data sekunder merupakan data yang didapat dari lembaga dan instansi terkait yaitu antara lain UPTD Pertanian Kecamatan Gadingrejo, Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, dan instansi terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani pada dem area budidaya tanaman sehat padi menggunakan uji korelasi Rank Spearman (Siegel 1997)[8]. Data-data yang didapat diubah menjadi skala interval dengan metode MSI (*Method Successive Interval*). Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan partisipasi petani pada dem area budidaya tanaman sehat padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah umur (X1), pendidikan (X2), pendapatan (X3), status kepemilikan lahan (X4), luas lahan (X5), dan jumlah tanggungan keluarga (X6).

$$rs = \frac{\sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- rs = Koefisien korelasi
- di = Perbedaan setiap pasangan rank
- N = Jumlah sampel

Uji korelasi ini menggunakan kaidah pengambilan keputusan yaitu :

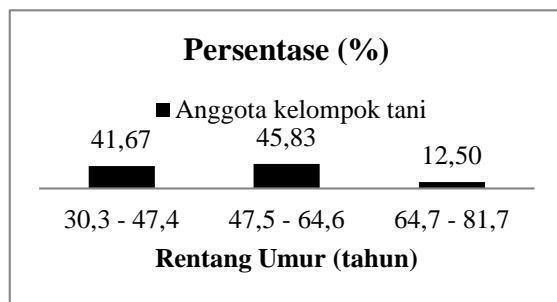
- 1) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,1$ maka tolak H_0 terima H_1 , berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji
- 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,1$ maka terima H_0 tolak H_1 , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Petani Responden

Umur petani merupakan bentuk karakteristik dari petani sebagai pelaku usahatani dalam melakukan aktivitas kehidupan terutama pada kegiatan usahatani. Sebaran responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Gambar 1. Umur responden sebagian besar berada pada kategori umur produktif antara 47,5 - 64,6 tahun dengan rata-rata umur petani responden 50,75 tahun. Umur produktif merupakan umur yang ideal untuk bekerja dengan baik dan meningkatkan produktivitas kerjanya.

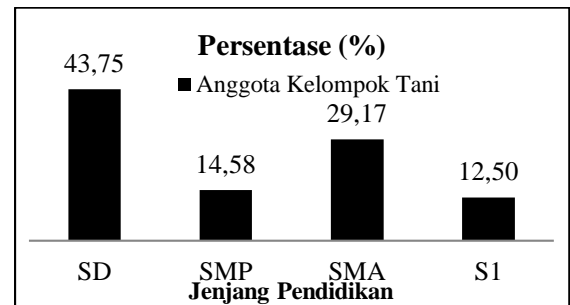


Gambar 1. Sebaran responden berdasarkan umur

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan faktor yang akan menentukan seseorang dalam berpola pikir dan mencari keputusan. Sebaran responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 2. Pendidikan petani sebagian besar di tingkat SD dengan persentase sebesar 43,75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masih rendah.

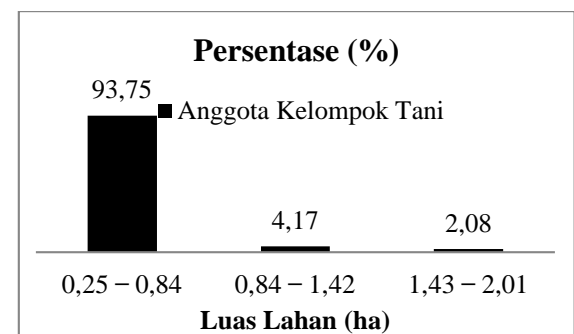
Responden dengan pendidikan rendah tersebut akan tidak mumpuni dalam menyerap informasi dan teknologi yang terjadi pada budidaya padi. Perlu dilakukan pelatihan oleh penyuluh bagi petani agar dapat melaksanakan dem area budidaya tanaman sehat padi sesuai tujuan.



Gambar 2. Sebaran responden menurut tingkat pendidikan

Luas Lahan

Luas lahan merupakan seluruh jumlah hamparan yang diusahakan/digarap oleh petani padi sawah diukur dengan satuan ha. Semakin luas lahan garapan petani akan mempengaruhi partisipasinya terhadap inovasi teknologi budidaya padi terutama teknologi dem area budidaya tanaman sehat padi. Sebaran responden menurut luas lahan dapat dilihat pada Gambar 3. Sebagian besar responden petani dem area budidaya tanaman sehat padi memiliki luas lahan garapan padi sawah 0,25 - 0,84 ha dengan persentase sebesar 93,75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani memiliki luas lahan garapan yang masih tergolong sempit, disebabkan oleh kesejahteraan petani yang masih rendah dan masih banyak yang hanya sebagai buruh tani.



Gambar 3. Sebaran responden menurut luas lahan

Partisipasi Petani pada Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Mubyarto (1997)[6], mengemukakan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu

keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan. Partisipasi petani pada dem area budidaya tanaman sehat padi merujuk pada Adisasmitha (2006)[1], partisipasi pada perencanaan dan pelaksanaan. Sebaran petani padi anggota kelompok tani berdasarkan partisipasi petani pada dem area dapat dilihat pada Tabel 1. Rekapitulasi partisipasi petani pada dem area budidaya tanaman sehat dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 1. Sebaran petani anggota kelompok tani berdasarkan partisipasi petani pada dem area

Indikator Partisipasi Petani	Klasifikasi	Interval kelas (skor)	Anggota Kelompok tani
			(%)
Perencanaan	Rendah	4,8 - 8,4	8,33
	Sedang	8,41 - 11,98	47,92
	Tinggi	11,99 - 15,58	43,75
Rata-rata			10,83
Pelaksanaan	Rendah	13,81 - 23,24	4,17
	Sedang	23,25 - 32,68	66,67
	Tinggi	32,69 - 42,12	29,17
Rata-rata			30,81

Sumber : Data Primer, hasil olahan penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 1, partisipasi petani anggota kelompok tani pada dem area budidaya tanaman sehat padi pada indikator perencanaan dan pelaksanaan berada pada klasifikasi sedang

Tabel 2. Rekapitulasi partisipasi petani pada dem area budidaya tanaman sehat padi

Indikator Partisipasi Petani	Klasifikasi Berdasarkan Nilai Modus Interval
Perencanaan	Sedang
Pelaksanaan	Sedang

Sumber : Data Primer, hasil olahan penelitian 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipasi petani pada dem area berada pada klasifikasi sedang untuk semua indikator. Partisipasi petani padi sawah pada dem area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu berada pada klasifikasi cukup baik atau sedang pada masing-masing indikator, baik perencanaan maupun pelaksanaan. Petani mengetahui pentingnya informasi dari penyuluh mengenai program-program yang akan dilakukan

terutama dem area budidaya tanaman sehat padi. Petani dapat mengetahui bahwa budidaya secara sehat dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus mencegah tanaman akan serangan OPT.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani pada Demonstrasi Area (Dem Area) Budidaya Tanaman Sehat Padi

Umur (X1)

Sebaran jumlah petani padi sawah berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran petani berdasarkan umur

Interval kelas (tahun)	Anggota Kelompok tani	
	Jumlah	(%)
30,3 - 47,4	20	41,67
47,5 - 64,6	22	45,83
64,7 - 81,7	6	12,50
Jumlah	48	100,00
Rata-rata	50,75	Dewasa

Sumber : Data Primer, hasil olahan penelitian 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur petani berada pada interval (47,5 – 64,6 tahun) atau sebanyak 22 orang responden dengan persentase sebesar 45,83 persen dengan rata-rata 50,75 tahun.

Pendidikan (X2)

Sebaran jumlah petani padi sawah berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran petani padi sawah berdasarkan tingkat pendidikan

Klasifikasi Tingkat Pendidikan	Interval kelas (tahun)	Anggota Kelompok tani	
		Jumlah	(%)
Rendah	6,00 – 9,33	28	58,33
Sedang	9,34 – 12,67	14	29,17
Tinggi	12,68 – 16,01	6	12,50
Jumlah		48	100,00
Rata-rata		9,44	Sedang

Sumber : Data Primer, hasil olahan penelitian 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan anggota kelompok tani berada pada klasifikasi rendah atau sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 58,33 persen dengan rata-rata 9,44.

Pendapatan (X3)

Sebaran jumlah petani berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran petani padi sawah berdasarkan tingkat pendapatan

Interval kelas (Rp)	Anggota Kelompok tani	
	Jumlah	(%)
578.000,00 - 3.755.333,00	32	66,67
3.755.333,00 - 6.932.666,00	10	20,83
6.932.666,00 - 10.210.000,00	6	12,50
Jumlah	48	100
Rata-rata	3.543.331,92 Rendah	

Sumber : Data Primer, hasil olahan penelitian 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendapatan anggota kelompok tani berada pada klasifikasi rendah atau sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 66,67 persen dengan rata-rata sebesar Rp 3.543.331,92.

Status kepemilikan lahan (X4)

Sebaran petani padi sawah berdasarkan status kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran jumlah petani padi sawah berdasarkan status kepemilikan lahan

Klasifikasi Status Kepemilikan Lahan	Anggota Kelompok tani	
	Jumlah	(%)
Bagi hasil	9	18,75
Milik Sendiri	37	77,08
Milik Sendiri, Bagi hasil	2	4,17
Jumlah	48	100,00
Rata-rata	Milik Sendiri	

Sumber : Data Primer, hasil olahan penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar status kepemilikan lahan anggota kelompok tani berada pada klasifikasi milik sendiri atau sebanyak 37 orang dengan persentase sebesar 77,08 persen. Rata-rata status kepemilikan lahan berada pada klasifikasi milik sendiri.

Luas lahan (X5)

Sebaran petani padi sawah berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran petani padi sawah berdasarkan luas lahan

Interval kelas (ha)	Anggota Kelompok tani	
	Jumlah	(%)
0,25 – 0,83	45	93,75
0,84 – 1,42	2	4,17
1,43 – 2,01	1	2,08
Jumlah	48	100,00
Rata-rata	0,60	Sempit

Sumber : Data Primer, hasil olahan penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar luas lahan anggota kelompok tani berada pada interval 0,25 – 0,83 ha atau sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 93,75 persen dengan rata-rata sebesar 0,60 ha.

Jumlah tanggungan keluarga (X6)

Sebaran jumlah petani padi sawah berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran petani padi sawah berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga	Interval Kelas (jiwa)	Anggota Kelompok tani	
		Jumlah	(%)
Sedikit	1 – 3,33	22	45,83
Sedang	3,34 - 5,67	23	47,92
Banyak	5,68 - 8	3	6,25
Jumlah		48	100,00
Rata-rata		3,63	

Sumber : Data Primer, hasil olahan penelitian 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga anggota kelompok tani memiliki jumlah tanggungan keluarga 3 sampai 5 jiwa atau sebanyak 23 orang responden dengan persentase sebesar 47,92 persen dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga 4 jiwa.

Pengujian Hipotesis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani pada Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani pada Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi pada penelitian ini di uji menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Uji korelasi *Rank Spearman* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel

bebas dan variabel terikat. Hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui korelasi antara faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani pada dem area dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Koefisien korelasi faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani pada dem area

Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi
X1 : Umur	0,100	0,250
X2 : Tingkat Pendidikan	0,270*	0,032
X3 : Tingkat Pendapatan	0,093	0,264
X4 : Status Kepemilikan Lahan	-0,078	0,298
X5 : Luas Lahan	0,136	0,178
X6 : Jumlah Tanggungan Keluarga	0,273**	0,030

Sumber : Data Primer, hasil olahan penelitian 2020

Keterangan : nyata $< \alpha = 0,1$; *nyata pada $\alpha = 0,05$; dan **nyata pada $\alpha = 0,01$

Umur

Hasil analisis korelasi *rank spearman* memperlihatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,100 dengan nilai signifikan sebesar $0,250 \geq \alpha 0,1$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara umur dengan partisipasi petani pada dem area. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi umur petani maka semakin rendah partisipasi petani pada dem area, dan semakin rendah umur petani dalam berusahatani maka semakin tinggi partisipasi petani pada dem area.

Umur tidak mempengaruhi bentuk kesediaan dalam bekerja mengikuti kegiatan dem area budidaya tanaman sehat padi. Sejalan dengan penelitian Amelia, Nurmayasari, dan Viantimala (2020)[2] bahwa menurut penelitian tersebut tidak ada pengaruh antara umur dengan partisipasi masyarakat dalam program Lampung *Mangrove Center*. Seluruh responden petani padi sawah anggota kelompok tani di Kecamatan Gadingrejo berada pada umur produktif, sejalan dengan penelitian Hernanda, Indriani, dan Kalsum (2017)[4]. Kategori umur produktif merupakan umur yang tepat untuk bekerja dengan optimal dan meningkatkan produktivitas kerjanya. Seseorang pada usia produktif memiliki tingkat keinginan, kemampuan dan kesiapan yang baik sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan dem area.

Oleh karena itu, umur petani tidak berhubungan dengan partisipasi petani pada dem area. Petani yang tergolong muda lebih tinggi partisipasi pada dem area dan mengetahui bahwa budidaya secara sehat dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus mencegah tanaman akan serangan OPT.

Sebaliknya, petani yang tergolong berusia tua lebih rendah partisipasi pada dem area dan takut akan dampak dari dem area menimbulkan permasalahan sosial antara petani dan buruh tani. Tingkat partisipasi yang rendah disebabkan oleh petani dan buruh tani menghindari resiko gagal panen akibat dem area tersebut, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, rata-rata petani yang sudah berusia tua berusahatani padi dengan lebih memilih mempertahankan cara budidaya konvensional seperti biasa.

Pendidikan

Hasil analisis korelasi memperlihatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,270 dengan nilai signifikan sebesar $0,032 < \alpha 0,1$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara tingkat pendidikan dengan partisipasi petani pada dem area. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan petani maka semakin tinggi partisipasi petani pada dem area, dan semakin rendah tingkat pendidikan petani maka semakin rendah partisipasi petani pada dem area. Berarti partisipasi petani pada dem area berbeda-beda menurut tingkat pendidikan petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyasti (2015)[11], bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program Kali Bersih di Kalireyeng dan dinyatakan diterima atau berkorelasi.

Pendapatan

Hasil analisis korelasi *rank spearman* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,093 dengan nilai signifikan sebesar $0,264 \geq \alpha 0,1$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan partisipasi petani pada dem area. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan petani maka semakin rendah partisipasi petani pada dem area, dan semakin rendah tingkat pendapatan petani maka semakin tinggi partisipasi petani pada dem area. Sejalan dengan penelitian Suroso H (2014)[10], tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan keaktifan berpartisipasi masyarakat.

Status Kepemilikan Lahan

Hasil analisis korelasi *rank spearman* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,078$ dengan nilai signifikan sebesar $0,298 \geq \alpha 0,1$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status kepemilikan lahan dengan partisipasi petani pada dem area. Hal ini menunjukkan sebagian besar petani status kepemilikan lahannya adalah milik sendiri sehingga tidak mempengaruhi partisipasi petani pada dem area. Hal ini berbeda dengan penelitian Prasetyo (2014)[7], status kepemilikan lahan memiliki pengaruh nyata pada keputusan petani untuk berpartisipasi pada program AOTP.

Luas Lahan

Hasil analisis korelasi *rank spearman* memperlihatkan nilai koefisien korelasi sebesar $0,136$ dengan nilai signifikan sebesar $0,178 \geq \alpha 0,1$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara luas lahan dengan partisipasi petani pada dem area. Hal ini disebabkan rata-rata petani memiliki luas lahan yang sempit sehingga tidak mempengaruhi partisipasi petani pada dem area. Berbeda dengan penelitian Utami (2019)[10] bahwa semakin luas lahan sawah milik petani maka setiap kegiatan petani dapat dilakukan dalam skala besar.

Dibandingkan dengan luas lahan garapan kelompok tani lain, luas lahan garapan petani kelompok tani ini tergolong sempit. Rata-rata luas lahan petani anggota kelompok tani yaitu $1,14$ ha. Sempitnya luas lahan petani menyebabkan petani tidak mudah menyerap informasi dan menerapkan teknologi.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil analisis korelasi memperlihatkan nilai koefisien korelasi sebesar $0,273$ dengan nilai signifikan sebesar $0,030 < \alpha 0,1$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara jumlah tanggungan keluarga dengan partisipasi petani pada dem area. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani maka semakin tinggi partisipasi petani pada dem area, dan semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga petani maka semakin rendah partisipasi petani pada dem area. Oleh karena itu, artinya partisipasi petani pada dem area berbeda-beda menurut jumlah tanggungan keluarga petani.

Semakin banyak jumlah tanggungan petani maka tingkat partisipasi akan semakin tinggi karena terdorong oleh kebutuhan yang mempengaruhi partisipasi dalam meningkatkan pendapatan terutama untuk memenuhi kebutuhan akan banyaknya jumlah tanggungan keluarga.

KESIMPULAN

Partisipasi petani padi sawah pada dem area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu berada pada klasifikasi cukup baik atau sedang pada masing-masing indikator, baik perencanaan maupun pelaksanaan. Petani mengetahui pentingnya informasi dari penyuluh mengenai program-program yang akan dilakukan terutama dem area budidaya tanaman sehat padi. Petani dapat mengetahui bahwa budidaya secara sehat dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus mencegah tanaman akan serangan OPT.

Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan partisipasi petani pada dem area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kecamatan Gadingrejo yaitu tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan umur, tingkat pendapatan, luas lahan dan status kepemilikan lahan tidak berhubungan nyata dengan partisipasi petani pada dem area di Kecamatan Gadingrejo.

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi partisipasi petani pada dem area, dan semakin rendah tingkat pendidikan petani maka semakin rendah partisipasi petani. Semakin banyak jumlah tanggungan petani maka tingkat partisipasi akan semakin tinggi karena terdorong oleh kebutuhan anggota keluarga yang mempengaruhi partisipasi dalam meningkatkan pendapatan terutama untuk memenuhi kebutuhan akan banyaknya jumlah tanggungan keluarga.

SARAN

Partisipasi petani sudah cukup baik dalam menjalankan kegiatan dem area budidaya tanaman sehat padi, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan dem area ini baru pertama kali dilaksanakan, sehingga manfaat yang dihasilkan dari kegiatan dem area ini belum dirasakan oleh petani padi sawah di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Untuk itu penyuluh harus melakukan pelatihan

bagi petani terkait kegiatan dem area budidaya tanaman sehat padi.

Saran untuk penelitian lainnya, diharapkan peneliti lain mampu meneliti atribut-atribut lain yang terkait keberlanjutan kegiatan dem area budidaya tanaman sehat padi yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Graha Ilmu. Yogyakarta
- [2] Amelia, Nurmayasari, Viantimala. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Lampung Mangrove Center (LMC) di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur. *JIA, Volume 8 No. 2*. Universitas Lampung.
- [3] Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan. 2018. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.
- [4] Hernanda, Indriani, dan Kalsum. 2017. Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan. *JIA, Volume 15. No. 3*. Universitas Lampung
- [5] Kuncoro, E.A. dan Ridwan. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Alfabeta. Bandung.
- [6] Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Aditya Media. Yogyakarta.
- [7] Prasetyo, Kunandar. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani pada Program Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor
- [8] Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik*. PT Gramedia. Jakarta
- [9] Untung. 2006. *Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- [10] Utami, Hasanuddin, dan Nurmayasari. 2019. Partisipasi Petani dalam Program Bioindustri Berbasis Integrasi Padi dan Sapi di Desa Poncokresno Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. *JIA, Volume 7 No 1*. Universitas Lampung
- [11] Widyasti. 2015. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kali Bersih di Bantaran Kalireyeng Kelurahan Kebondalem Kecamatan Kendal. *Edu Geography. Volume 3, No. 6*. Universitas Negeri Semarang.